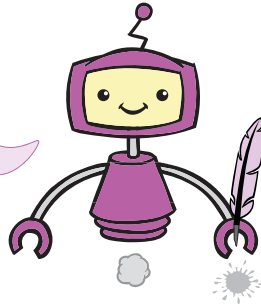


# Please welcome our special guest

Peter and Anna, it is a real honour to be asked to introduce the famous scientists who have agreed to speak at this year's National Science Week. Do you know much about the scientist you will be introducing? What are their achievements? Don't worry, I'll help you write your introductory speech. Let's practise together.


**LINKS TO:**

Stage 3, Module 1  
Learning Object 3: *Anna's interview*

**PRIOR LEARNING:**
**Stage 2**

Module 10 Work Sheet 5: *Thanks for everything*  
Work Sheet 6: *Thanks a million!*

## 1 And a warm welcome to...

From time to time, you may be asked to introduce a guest speaker to an audience. Your introductory speech should include some information about the speaker and about the topic of their speech.

Before writing an introductory speech, it is important to learn as much as you can about the guest speaker you will be introducing. Depending on the speaker, you may be able to find this information by researching the person's achievements, reading short biographies about them, reading interviews they have given, or by contacting them directly.

When writing an introductory speech, you need to:

- start with an appropriate greeting
- state the name of the speaker
- outline the speaker's background and achievements (By mentioning the person's achievements you are establishing the guest speaker's credentials to the audience.)
- state why they are speaking today
- welcome the speaker, by name, to the microphone.

Finally, if you are asked to give an introductory speech, you will need to:

- ensure that all your facts about the guest speaker are correct
- check that you know the correct pronunciation of the guest speaker's name
- keep it brief and simple
- understand the context and medium in which you will be giving the introductory speech, because this will help you to decide on the level of formality of the language you should use to introduce the guest speaker, as well as how to address the audience.

Once you have written your speech, it is important to practise it aloud until you are comfortable with the contents. Remember, speak at a comfortable pace that is easy to understand and, if in front of an audience, pause between sentences, and for applause.

## 2 Our honoured guest ...

For either an official or for a less formal speech or presentation, in Indonesian, it is important to start with a greeting like *selamat pagi*, *selamat siang* or *selamat malam*, followed by an expression of gratitude to God, greetings or tributes to the respected members of the audience, and greetings to the general audience.

Here are examples of some elements of a formal Indonesian greeting:

*Selamat pagi/siang/malam*

Good morning/afternoon/evening

*Salam sejahtera or Assalamu'alaikum Wr Wb*

Greetings **or** Peace be upon you

*Yang terhormat Bapak/Ibu Kepala Sekolah ...*

The most respected principal of ...

*Yang terhormat Bapak/*

*Ibu Wakil Kepala Sekolah ...*

The most respected deputy principal of ...

*Yang terhormat guru-guru SMP ...*

The most respected teachers of ...

*Beserta seluruh murid SMP ...*

*yang berbahagia.*

And all fellow students of ...

The expression *yang terhormat* can also be replaced with *yang mulia* (the honourable) or *yang tercinta* (the beloved).

If the speech or presentation is less formal, then after the greetings you can use one of the following expressions, which each mean 'Ladies and gentlemen', to address your audience:

*Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu sekalian ...*

*Hadirin sekalian ...*

*Para hadirin yang saya hormati ...*

To introduce someone in an interview, for example, after the greeting you can say the following:

*Perkenankan saya memperkenalkan ...*

Allow me to introduce ...

*Dengan senang hati saya ingin*

*memperkenalkan ...*

I'm very pleased to introduce ...



For example:

*Selamat pagi Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu sekalian. Perkenankan saya memperkenalkan ... hari ini.*

Good morning ladies and gentlemen.

Allow me to introduce ... today.

*Selamat malam para hadirin yang saya hormati. Dengan senang hati saya ingin memperkenalkan ...*

Good evening ladies and gentlemen (in the audience) (whom I respect). I'm very pleased to introduce ...

## Exercise 1

Anna and Peter have been busy writing introductory speeches for *Sports Update* and National Science Week guest speakers.

Read the two introductory speeches and answer, in English, the questions that follow.

### Speech 1

#### Peter Smart:

Tiba saatnya untuk acara Berita Olahraga terkini di Radio SMP Harapan Bangsa. Saya Peter Smart dan hari ini kita akan menuju ke lapangan hockey untuk berbicara dengan Ardi Sugianto. Anggota tim hockeynya telah memilih Ardi sebagai pemain hockey terbaik untuk dua tahun berturut-turut. Hari ini Ardi setuju untuk mengadakan obrolan singkat dengan kita di tengah kesibukan latihannya. Selamat datang di Berita Olahraga terkini, Ardi Sugianto.

### Speech 2

#### Anna Smart:

Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang terhormat, dengan bangga dan senang hati saya ingin memperkenalkan Dr David Suzuki hari ini. Sebagai peneliti, pengajar dan penyiar TV yang sering meraih penghargaan, Dr David Suzuki terkenal sebagai aktivis terkemuka dunia untuk masalah-masalah lingkungan. Sepanjang karirnya, Beliau telah menulis lebih dari tiga puluh buku mengenai sains dan lingkungan. Baru-baru ini Dr Suzuki menerima Penghargaan Sains dari UNESCO, Medali Program Lingkungan PBB dan Order of Canada. Bapak-bapak dan Ibu-ibu, berikan tepuk tangan Anda untuk Dr David Suzuki.

Source: Greystone books, Dr David Suzuki author page. Viewed March 2012.

1.1 Describe the register used in Speech 1. Support your answer with examples from the speech.

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

(continued on following page)

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**1.2 Describe the register used in Speech 2. Support your answer with examples from the speech.**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**1.3 Which introduction do you think is more formal? Give reasons for your answer.**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**1.4 List at least three differences between these two introductory speeches.**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

## Exercise 2

As part of National Science Week, Jakarta is holding a science expo for local secondary students to attend. During this week-long celebration of science, many famous scientists from around the world have agreed to talk to students about current issues in their area of study.

Peter and Anna have been asked to introduce three of the scientists to the audience.

**Read through each of the three profiles that appear on the following pages and then answer the questions.**

### Profile 1

#### Profesor Ian Frazer

Nama	Ian Frazer
Tanggal lahir	6 Januari 1953
Tempat lahir	Glasgow, Skotlandia
Pekerjaan	Pakar imunologi
Sejarah karir:	<ul style="list-style-type: none"><li>• Belajar kedokteran dan imunologi klinis di Universitas Edinburgh</li><li>• 1980: berimigrasi ke Melbourne untuk melakukan studi lebih lanjut dalam bidang imunologi virus dan autoimunitas</li><li>• 1985: menerima posisi sebagai pengajar di Universitas Queensland</li></ul>
Prestasi utama:	<ul style="list-style-type: none"><li>• 1991: diangkat sebagai Direktur Pusat Imunologi dan Penelitian Kanker di Universitas Queensland</li><li>• 1991: Profesor Ian Frazer dan Dr Jian Zhou mengajukan hak paten sementara untuk vaksin kanker leher rahim</li><li>• 2006: vaksin dirilis dengan nama Gardasil</li><li>• Sekarang: sedang mengembangkan vaksin untuk hepatitis C, demam berdarah dan encephalitis Jepang</li></ul>
Penghargaan:	<ul style="list-style-type: none"><li>• 2006: mendapat penghargaan Australian of the Year</li></ul>

Kanker leher rahim adalah penyebab utama kelima untuk kematian yang disebabkan oleh kanker pada wanita: setiap tahun 250.000 wanita di seluruh dunia meninggal karena penyakit ini.

Gardasil adalah vaksin pertama yang diciptakan untuk mencegah kanker dan mempunyai potensi untuk memberantas kanker leher rahim dalam waktu satu generasi.

Sumber: Australian Academy of Science. Viewed March 2012.

(continued on following page)

## Profile 2

### Profesor Ashok Gadgil

Nama	Ashok Gadgil
Tanggal lahir	1950
Tempat lahir	Bombay, India
Pekerjaan	Pakar fisika dan penemu
Sejarah karir:	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tahun 1980 bekerja sebagai staf peneliti di Laboratorium Nasional Lawrence Berkeley, Universitas California</li><li>• Tahun 1983 kembali ke India dan bekerja di Lembaga Penelitian di New Delhi</li><li>• Tahun 1988 bekerja sebagai Staf Peneliti Senior di Laboratorium Nasional Lawrence Berkeley, Universitas California</li><li>• Direktur Teknik Sipil dan Lingkungan di Universitas California</li></ul>
Prestasi utama:	Telah merancang dan mengembangkan banyak temuan seperti misalnya: <ul style="list-style-type: none"><li>• Sistem pembersih air yang disebut UV Waterworks</li><li>• Kompor Darfur</li><li>• Saringan yang bisa menyaring arsenik dari air minum di Bangladesh</li></ul>
Penghargaan:	Telah menerima banyak penghargaan, termasuk: <ul style="list-style-type: none"><li>• Penghargaan untuk temuan baru 1966</li><li>• Penghargaan Teknologi Dunia untuk Energi 2002</li><li>• Penghargaan Tech Laureate 2004</li><li>• Penghargaan Heinz 2009</li><li>• Penghargaan Penemu Eropa 2011</li></ul>
Sistem pembersih air UV Waterworks	<p>Tergerak oleh adanya wabah 'Kolera Bengal' yang telah membunuh 10.000 orang di India dan negara-negara tetangganya, Ashok Gadgil menciptakan cara baru untuk membersihkan air minum.</p> <p>UV Waterworks adalah sistem pembersih air yang sederhana, efektif dan murah; ongkosnya hanya sebesar 7 sen per orang per tahun. Alat ini menyediakan air minum yang aman di negara-negara berkembang dan mengurangi resiko terkena diare, kolera dan hepatitis yang setiap tahunnya membunuh 5 juta orang di seluruh dunia, termasuk 3 juta anak-anak.</p>
Kompor Darfur	<p>Di Sudan, banyak wanita yang menghabiskan waktu berjam-jam untuk mencari kayu bakar. Sementara mengumpulkan kayu bakar ini mereka rawan terhadap kekerasan. Kalau mereka tidak bisa menemukan kayu bakar yang cukup, mereka akan menukar jatah makanan dengan bahan bakar. Kompor Darfur beroperasi menggunakan kayu bakar yang jumlahnya lebih sedikit dari kompor-kompor lainnya; kompor itu hanya menggunakan 50% bahan bakar dibanding kompor biasa.</p> <p>Sources: Berkley Lab: Environmental Energy Technologies Division. Ashok Gadgil. Viewed March 2012. <i>Inventing Modern America: Courage</i>, Ashok Gadgil. Viewed March 2012. Cookstove Project website. Viewed March 2012.</p>

### Profile 3

## Profesor Yohanes Surya

Nama	Yohanes Surya
Tanggal lahir	6 November 1963
Tempat lahir	Jakarta, Indonesia
Pekerjaan	Pendiri dan pemilik Surya Institute, pelatih tim Indonesia peserta Olimpiade Fisika Internasional, pakar fisika
Sejarah karir:	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tahun 1986 lulus dari Jurusan Matematika dan Fisika Universitas Indonesia</li><li>• 1994: setelah mendapat gelar doktor dari College of William and Mary, Virginia, Amerika Serikat bekerja sebagai konsultan fisika teori di TJNAF/CEBAF (Continuous Electron Beam Accelerator Facility) di Virginia, Amerika Serikat</li><li>• 1995: kembali ke Indonesia dan menjadi pengajar dan peneliti di jurusan Fisika (nuklir) di Universitas Indonesia</li><li>• 1995: melatih dan memimpin Tim Olimpiade Fisika Indonesia (TOFI)</li><li>• 2000: memberikan pelatihan dalam bidang matematika dan fisika untuk guru-guru dari hampir semua kota besar di Indonesia</li></ul>
Prestasi utama:	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengembangkan metode pengajaran dan pelatihan fisika dan matematika yang menekankan pada konsep pembelajaran eksplorasi serta pemecahan masalah dan pengembangan kemampuan berpikir</li><li>• Membantu tim Indonesia dalam Olimpiade Fisika di berbagai kompetisi sains dan fisika sehingga memenangkan 54 medali emas, 33 perak dan 42 perunggu</li><li>• Membantu siswanya mendapat beasiswa di universitas terkemuka dunia seperti Massachusetts Institute of Technology, Universitas Princeton dan Universitas Stanford</li><li>• Membentuk Surya Institute</li></ul>
Penghargaan:	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penghargaan CEBAF/SURA SA 1992/93</li><li>• Zable Fellowship USA 1993/94</li><li>• Penghargaan Kreativitas 2005 dari Creativity Development Foundation</li><li>• Lencana Satya Wira Karya 2006 dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono and TEMPO</li></ul>

Pembangunan di Indonesia seharusnya didukung oleh orang-orang yang berprofesi dalam bidang sains dan matematika, tapi sangat disayangkan bahwa pendidikan sains dan matematika di sekolah di Indonesia tidak mendukung tumbuhnya minat anak-anak Indonesia terhadap bidang tersebut.

Tergerak oleh masalah tersebut, Yohanes Surya mengembangkan metode pengajaran dan pelatihan fisika dan matematika yang menekankan pada konsep pembelajaran eksplorasi serta pemecahan masalah dan pengembangan kemampuan berpikir. Yohanes juga mendukung keterlibatan tim Indonesia dalam kompetisi sains and matematika yang diadakan di berbagai negara dan berhasil memenangkan berbagai penghargaan.

Yohanes Surya berpendapat bahwa anak-anak Indonesia sama cerdasnya dengan anak-anak dari negara lainnya dan percaya bahwa mereka mampu memenangkan Hadiah Nobel bila mendapat bimbingan dari pemenang Nobel sebelumnya. Yohanes telah berhasil mengirimkan beberapa siswanya ke universitas di luar negeri untuk belajar langsung di bawah peneliti seperti Daniel Chee Tsui (pemenang Nobel tahun 1998 untuk bidang Fisika) dan Douglas Osheroff (pemenang Nobel tahun 1996 untuk bidang Fisika).

Source: Profesor Yohanes Surya's website. Viewed March 2012.









